

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM PROGRAM PINJAMAN TUNDA
TEBANG BADAN PENGELOLA DANA LINGKUNGAN HIDUP
DI KABUPATEN WONOSOBO**

Skripsi

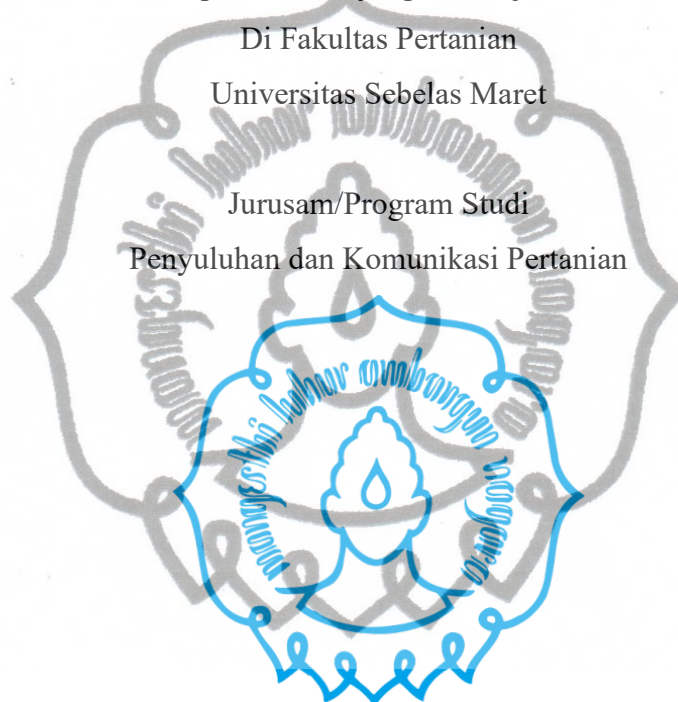
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna memperoleh derajat gelar Sarjana Pertanian

Di Fakultas Pertanian

Universitas Sebelas Maret

Jurusam/Program Studi

Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian



Oleh:

Lutfi Andriani

H0416036

**PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

com/2021 user

**PERAN MODAL SOSIAL DALAM PROGRAM PINJAMAN TUNDA
TEBANG BADAN PENGELOLA DANA LINGKUNGAN HIDUP
DI KABUPATEN WONOSOBO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

**Lutfi Andriani
H0416036**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal : 6 Oktober 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji

Dr. Dwiningtyas Padmaningrum, S. P., M. Si.

NIP. 197209151997022001

Penguji 1

Dr. Ir. Sugihardjo, M. S.

NIP. 1959033051985031004

Penguji 2

Dr. Joko Winarno, M.Si

NIP. 195905211986031002

Surakarta, 6 Oktober 2021

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Sebelas Maret



Prof. Dr. Ir. Samanhudi, S.P., M.Si., IPM, ASEAN Eng.

NIP. 196806101995031003

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Modal Sosial dalam Program Pinjaman Tunda Tebang di Kabupaten Wonosobo”. Penulis menyadari skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang mendukung. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Samanhudi, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Dr. Suminah, M.Si. selaku Kepala Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Dr. Ir. Sugihardjo, M.S. selaku Ketua Komisi Sarjana Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta sekaligus dosen pembimbing pendamping dalam skripsi yang telah membimbing, memberikan masukan serta pengetahuan yang menambah wawasan penulis.
4. Dr. Dwiningtyas Padmaningrum, S.P., M.Si. selaku pembimbing utama dalam skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi serta selalu memberikan pengetahuan yang menambah wawasan penulis.
5. Penyelia Operasional BPD LH (Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup), Cabang Dinas Kehutanan Wilayah VII, serta KTHR (Kelompok Tani Hutan Rakyat) peserta program Pinjaman Tunda Tebang yang telah memberikan banyak bantuan dalam pengumpulan data skripsi ini.
6. Seluruh informan dalam penelitian ini yang telah memberikan banyak bantuan, motivasi, serta dukungan kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan memberikan semangat, khususnya Fira, Alma, Shafira, Herlinda, Asna, Apri, Annisa, Anis, Auk, Anggie, Hani, Grace, Ismi, Dinta, Maya, Amal, Ellit, Mili, dan kawan-kawan.
8. Seluruh teman-teman Mahasura Sitta (PKP 2016) beserta keluarga PKP yang telah memberikan bantuan, dukungan dan semangat.

9. Semua pihak yang selalu mendukung dan membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat dijadikan pedoman untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak baik sekarang maupun di masa yang akan datang.

Surakarta, 6 Oktober 2021



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
RINGKASAN	ix
SUMMARY	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
II. LANDASAN TEORI.....	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Tinjauan Pustaka	12
C. Kerangka Berpikir	24
D. Dimensi Penelitian	26
III. METODE PENELITIAN.....	27
A. Metode Dasar Penelitian	27
B. Metode Penentuan Lokasi	27
C. Metode Penentuan Informan	28
D. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	30
F. Validitas Data	30
IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN	32
A. Kondisi Geografis	32
B. Kondisi Demografis	33
C. Penggunaan Lahan	36
D. Gambaran Umum Program Pinjaman Tunda Tebang di Kabupaten Wonosobo	38
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Modal Sosial dalam Program Pinjaman Tunda Tebang.....	44
1. Kepercayaan	46
2. Norma Sosial	53
3. Jaringan Sosial.....	64
B. Peran Modal Sosial dalam Program Pinjaman Tunda Tebang.....	76
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Pendekatan Modal Sosial dalam Penelitian Ini	6
Gambar 2. 1	Skema Kerangka Berpikir Penelitian Peran Modal Sosial dalam Program Pinjaman Tunda Tebang di Kabupaten Wonosobo	26
Gambar 3.1	Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	30
Gambar 4. 1	Peta Administrasi Kabupaten Wonosobo.....	32
Gambar 4. 2	Penggunaan Lahan di Kabupaten Wonosobo	37
Gambar 4. 3	Usaha Subsektor Pertanian di Kabupaten Wonosobo.....	38
Gambar 4. 4	Usaha Produktif Petani Debitur Program PTT di Kabupaten Wonosobo	41
Gambar 4. 5	Pohon Agunan Program Pinjaman Tunda Tebang di Kabupaten Wonosobo	42
Gambar 5. 1	Penyelia Operasional dan Petani Debitur dalam Kegiatan Sosialisasi Program PTT	50
Gambar 5. 2	Penyuluh Kehutanan dan Petani Debitur dalam Kegiatan Pertemuan Kelompok	50
Gambar 5. 3	Mitra Usaha Petani Debitur	51
Gambar 5. 4	AD/ ART KTHR Kebunku Hijau	57
Gambar 5. 5	Surat Perjanjian Pinjaman Tunda Tebang	57
Gambar 5. 6	Kebijakan Tanggung Renteng dalam Surat Pejanjian Pinjaman	75
Gambar 5. 7	Kegiatan Pemberdayaan Petani Debitur Dalam Program Pinjaman Tunda Tebang di Kabupaten Wonosobo Tahun 2021	83
Gambar 5. 8	Kegiatan Pemberdayaan Petani Debitur dalam Program Pinjaman Tunda Tebang di Kabupaten Wonosobo Tahun 2021	85
Gambar 5. 9	Pentingnya Modal Sosial dalam Program Pinjaman Tunda Tebang di Kabupaten Wonosobo Tahun 2021	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 4. 1	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo Tahun 2020.	34
Tabel 4. 2	APM (Angka Partisipasi Murni) dan APK (Angka Partisipasi Kasar) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Wonosobo Tahun 2020	35
Tabel 4. 3	KTHR di Kabupaten Wonosobo yang Berpartisipasi dalam Program PTT Tahun 2019	39
Tabel 5. 1	Temuan Elemen Kepercayaan di Lingkungan Sosial Petani Debitur Program Pinjaman Tunda Tebang	47
Tabel 5. 2	Temuan Elemen Norma Sosial di Lingkungan Sosial Petani Debitur Program Pinjaman Tunda Tebang	55
Tabel 5. 3	Temuan Elemen Jaringan Sosial di Lingkungan Sosial Petani Debitur Program PTT	65
Tabel 5. 4	Peran Elemen Modal Sosial dalam Program Pinjaman Tunda Tebang	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Pedoman Pengumpulan Data.....	98
Lampiran 2.	Tabel Pengumpulan Data	99
Lampiran 3.	Pedoman Wawancara	100
Lampiran 4.	Reduksi Data Primer.....	106
Lampiran 5.	Validitas Data	150
Lampiran 6.	Dokumentasi.....	160



RINGKASAN

Lutfi Andriani. H0416036. **Peran Modal Sosial dalam Program Pinjaman Tunda Tebang Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup di Kabupaten Wonosobo.** Dibimbing oleh Dr. Dwiningtyas Padmaningrum, S.P., M.Si. dan Dr. Ir. Sugihardjo, M. S. Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Hutan rakyat menjadi salah satu sarana masyarakat di sekitar hutan dalam upaya peningkatan kesejahteraan, tetapi dalam pengelolaannya ditemukan sebuah permasalahan yaitu praktik tebang butuh. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini, BPD LH (Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup) adalah memberikan kredit melalui program PTT (Pinjaman Tunda Tebang). Program PTT bertujuan untuk mendukung petani memperoleh keuntungan maksimal melalui pemanenan pohon yang masak tebang dan upaya meningkatkan kesejahteraan petani melalui pinjaman untuk usaha ekonomi produktif. Setelah empat tahun program ini terlaksana, ditemukan adanya pelanggaran komitmen oleh petani debitur berupa penebangan pohon agunan sebelum selesai kontrak yang menyebabkan pencairan dana tahap dua tidak terlaksana. Pendekatan modal sosial dilakukan untuk meneliti kondisi elemen modal sosial diantaranya kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui elemen-elemen modal sosial yang berkembang di lingkungan sosial petani debitur dan mengkaji peran modal sosial dalam program pinjaman tunda tebang di Kabupaten Wonosobo. Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap 14 informan, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial yang berkembang dalam KTHR/ APLH terdapat dua jenis, yaitu modal sosial mengikat dan modal sosial menjembatani yang ditunjukkan dengan adanya keterlibatan pihak dari luar kelompok dalam kegiatan kelompok. Elemen modal sosial yang ditemukan di lingkungan sosial petani debitur meliputi kepercayaan, norma sosial, dan jaringan sosial berkembang secara kuat. Kepercayaan yang kuat ditunjukkan dalam rasa saling percaya antara pihak internal kelompok serta kelompok dengan pihak eksternal. Norma sosial yang berlaku terdapat dua jenis, yaitu peraturan tertulis dan kebiasaan. Peraturan tertulis yang ditaati oleh petani debitur adalah AD/ART kelompok dan surat perjanjian pinjaman tunda tebang. Jaringan sosial yang kuat ditunjukkan dengan hubungan yang harmonis dalam kelompok, interaksi sosial yang intensif, keterlibatan seluruh bagian kelompok dalam pengambilan keputusan. Aktor-aktor dalam jaringan sosial petani debitur tidak hanya terlibat dalam aspek sosial saja tetapi aspek budidaya dan ekonomi juga diantaranya, ketua kelompok, penyelia operasional, penyuluh kehutanan, dan mitra usaha petani. Modal sosial berperan dalam menjaga solidaritas kelompok, menjalin kerja sama baik secara internal maupun eksternal, menjaga ketaatan dan ketertiban, penyebaran informasi, serta koordinasi dalam program PTT.

Kata Kunci: Hutan rakyat, modal sosial mengikat, modal sosial menjembatani, pinjaman tunda tebang.

SUMMARY

Lutfi Andriani. H0416036. **The Role of Social Capital in Pinjaman Tunda Tebang Program by Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup in Wonosobo Regency.** Supervised by Dr. Dwiningtyas Padmaningrum, S.P., M.Sc., and Dr. Ir. Sugihardjo, M. S. Departement of Agricultural Extension and Communication, Faculty of Agriculture, Sebelas Maret University, Surakarta.

Community forests were one of the facilities for the community around the forest to improve welfare, but there is a problem in its management, namely the cutting-edge practices. One of the efforts to overcome this problem, BPD LH (Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup) provided credit through Pinjaman Tunda Tebang (PTT). The program aims to support farmers in obtaining maximum profits through harvesting mature trees, also in efforts to improve farmers' welfare through loans for productive economic enterprises. After four years of implementing this program, there was a violation of commitments by debtor farmers in the form of felling of collateral trees before the completion of the contract that caused the disbursement of the second phase of loan funds not carried out. The social capital approach used to examine the condition of the elements of social capital includes trust, social norms, and social networks. This study aimed to determine social capital's elements that developed in the social environment of debtor farmers and examined the role of social capital in the PTT program in the Wonosobo Regency. The qualitative research method with a descriptive approach was used. The data was collected through in-depth interviews with 14 informants, observations, and documentation.

The results show that two types of social capital development in KTHR/APHR, namely bonding social capital and bridging social capital, which indicated by the involvement of parties from outside the group in group activities. The elements of social capital found in the debtor farmer's social environment include trust, social norms, and strong social networks. The strong trust showed in mutual trust between the internal group and the group with external parties. There are two types of applicable social norms, namely written rules and habits. The written regulations that debtor farmers adhere to are the group's rules known as AD/ART (Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga) and a letter of agreement for a deferred cutting loan. The social network is strong that indicated by harmonious relationships within the group, intensive social interaction, involvement of all the members in decision making. Actors in the debtor farmer social network are not only involved in social aspects but also in cultivation and economic aspects, including group leaders, operational supervisors, forestry extension workers, and farmer business partners. The impact of social capital in the social environment of debtor farmers has a positive effect on both the implementation of the PTT program and debtor farmers. Social capital plays a role in maintaining group solidarity, cooperating both internally and externally, maintaining obedience and order, disseminating information, and coordinating the PTT program.

Keywords: Bonding social capital, bridging social capital, private forest, the loan for delaying timber harvesting.